

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data di SMKN 1 Rejotangan

##### 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Receiving* Siswa

Sistem teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang serta dapat diakses oleh masyarakat luas. Tentunya dalam hal ini akan berpengaruh besar pada kehidupan, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. *Virtual learning* merupakan sebuah sistem pendidikan jarak jauh yang memiliki tujuan untuk mengefisiensikan dan mengefektifkan metode pembelajaran melalui internet. Jarak dan waktu tidaklah menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran secara *virtual learning*. Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau *online*, maka untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam aplikasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk tetap mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun aplikasi pendukung dalam proses belajar mengajar secara *virtual* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*. Sehingga kebutuhan siswa yang terpenuhi tidak hanya pada kompetensi kognitif dan psikomotorik saja, melainkan afektifnya juga akan terpenuhi. Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Mujahidin bahwa:

Dalam masa pandemi covid-19 proses belajar mengajar pada awalnya dilakukan dengan jarak jauh atau *online*. Akan tetapi lambat laun dengan adanya SK Gubernur boleh mengadakan pembelajaran dengan tatap muka atau luring, tetapi harus mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jumlah murid maupun jam pelajaran saat masuk ke sekolah. Sebelum diadakannya tatap muka atau luring proses belajar mengajar menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Dengan penggunaan aplikasi *zoom meeting* ini lebih simpel dan efisien. Untuk waktu dan jarak tidak akan menjadi penghalang untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh semua kebutuhan siswa harus terpenuhi mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ketiga komponen tersebut sangat penting terhadap pendidikan dan kebutuhan siswa, jadi harus benar-benar dijalankan dengan seimbang agar mencapai tujuan yang diinginkan dan yang telah ditentukan.<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rohadi Makmur selaku Waka Kurikulum, beliau menegaskan bahwa:

Di masa pandemi Covid-19 sebelumnya proses belajar mengajar dilakukan dengan *online*. Tetapi untuk sekarang proses pembelajarannya dilakukan dengan tatap muka atau luring dengan membatasi jumlah murid dan jam pelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan. Tidak semua siswa di masukkan ke sekolah ada sebagian yang proses pembelajarannya tetap *online*. Jadwal untuk masuk ke sekolah dalam satu minggu ada 2 hari. Sedangkan untuk media pembelajarannya ada yang menggunakan *virtual* seperti *zoom meeting* dan *google meet*, dan ada yang menggunakan aplikasi *whatsapp* maupun *google classroom*. Semua tergantung guru mata pelajarannya mau menggunakan aplikasi apa dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua mata pelajaran bisa diaplikasikan menggunakan *virtual learning*, harus melihat Kompetensi Dasarnya. Jadi, dikembalikan lagi kepada semua guru yang mengampu mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi menyeluruh.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 22 April 2021, Pukul 10.00

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Rohadi Makmur selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Rejotangan, 20 April 2021, Pukul 11.00

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *virtual learning* sangat tepat diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, dengan adanya aplikasi tersebut dapat menjembatani antara Siswa dengan guru dalam pembelajaran. Siswa akan tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh sebuah pengetahuan dari guru, tidak hanya mendapatkan kompetensi kognitif dan psikomotorik saja melainkan aspek afektif juga akan ia dapatkan. Pembelajaran dengan *virtual learning* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa, karena disini guru dapat menjelaskan materi kepada siswa. Guru dapat melihat apakah siswanya bisa menangkap atau menerima pembelajaran maupun nasihat-nasihat yang telah disampaikan oleh guru. Dan dapat dipertanggung jawabkan secara langsung atau secara lisan.

Melalui *virtual learning* akan terlihat jelas untuk menentukan kualitas dari pembelajaran tersebut dapat diterima atau tidak dan untuk menentukan kualitas sebuah nilai yang dapat dilihat dari *face*. Sedangkan untuk kurikulum hampir tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada saat tatap muka. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mujahidin, beliau menegaskan bahwa:

*Virtual learning* sangat membantu pada proses pembelajaran PAI, karena disini bisa langsung melihat anak-anak bagaimana mereka memperhatikan dan menyerap sebuah pembelajaran. Disini pembelajaran PAI tidak dapat dibohongi, bisa dilihat dari *face*. Akan tetapi, tidak semua pembelajaran PAI bisa diterapkan dengan menggunakan *zoom meeting*, adakalanya menggunakan

pembelajaran daring seperti biasanya harus dilihat dari Kompetensi Dasar dulu mana yang cocok diterapkan menggunakan *zoom meeting* dan daring biasa. Sedangkan untuk kurikulum saat pandemi, sama halnya dengan kurikulum pada pembelajaran biasanya atau tatap muka, yang membedakan hanyalah media pembelajaran, waktu dan tempatnya saja.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu siswa SMKN 1

Rejotangan, bahwa:

Pada pembelajaran *online* guru PAI dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Tidak setiap saat menggunakan aplikasi tersebut, biasanya tergantung materi yang akan dipelajari. Misalnya, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Pada mata pelajaran tersebut bisa ditayangkan sebuah video seperti kisah inspiratif tentang kejujuran merupakan cerminan diri seseorang, menghargai sesama, pelafalan makhorijul huruf dan kisah-kisah nabi serta sahabatnya. Dengan dukungan video tersebut siswa bisa lebih jelas dan faham dalam memahami pelajaran tersebut serta tidak akan cepat bosan dalam proses belajar.<sup>91</sup>

Dalam meningkatkan keefektifan pendidikan ada sesuatu yang harus diperhatikan yaitu keseimbangan antara kompetensi kognitif dan kompetensi afektif. Keseimbangan dari kedua kompetensi ini harus dibangun oleh semua orang, tidak hanya seorang pendidik dan siswa melainkan dari orang tua dan lingkungan juga. Karena melalui kompetensi kognitif tidak mampu membuat suatu lingkungan berjalan dengan kondusif, hal ini disebabkan berkurangnya suatu moral dalam pendidikan. Jika kedua kompetensi ini tidak berjalan dengan seimbang akan mengalami stigma mulai dari tindakan *bullying*, tidak adanya

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 22 April 2021, Pukul 10.30

<sup>91</sup> Wawancara dengan Aida Khotrun Nisa Siswa SMKN 1 Rejotangan, 28 April 2021, Pukul 11.00

kekeluargaan di lingkungan sekolah dan adanya kelas atas mengintimidasi kelas bawah. Maka dari itu, kedua kompetensi ini harus benar-benar dijalankan karena dalam pendidikan tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja melainkan harus ada pengetahuan beretika dan harus dituangkan langsung dalam kehidupan. Semua akan berjalan lancar jika selalu memperhatikan keseimbangan antara kecerdasan kognitif yang dibalut dengan spirit yang afektif.

Kompetensi afektif dari segi *receiving* (menerima atau memperhatikan) sangat penting bagi siswa karena disini siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan memberikan suatu perhatian kepada kegiatan yang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mujahidin, beliau menegaskan bahwa:

Ketika saat proses pembelajaran dilakukan dengan aplikasi *zoom meeting* semua siswa wajib mengaktifkan kamera agar kita sebagai guru dapat mengetahui siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau tidak. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dibina dan dibimbing supaya mereka benar-benar mau menerima suatu nilai atau norma yang diajarkan oleh guru. Ketika siswa tersebut benar-benar menerima dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru maka, hasil akhirnya siswa tersebut mau mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. Misalnya, siswa tersebut kita bina dan bimbing dalam hal sikap jujur kepada diri sendiri, orang lain maupun kepada Allah SWT, kedisiplinan sholat 5 waktu. Untuk mengetahui anak tersebut mau melakukannya atau tidak, nanti bisa komunikasi dengan orang tuanya, apakah siswa tersebut benar-benar melakukan sholat 5 waktu atau tidak. Karena shalat 5 waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam dan harus benar-benar ditegakkan serta menyingkirkan rasa malas dan disiplin tepat waktu adalah wajib agar hidup lebih terarah. Selain itu setelah proses pembelajaran selesai, siswa ditanya satu-satu terkait ibadah shalat, apakah siswa melaksanakannya atau tidak. dalam hal ini kejujuran siswa diuji apakah ia benar-benar bisa jujur atau tidak, guru akan mengetahui apakah siswa

tersebut jujur atau tidak bisa dilihat dari cara berbicara dan sorot matanya.<sup>92</sup>

Kompetensi *receiving* atau menerima/memperhatikan merupakan hasil belajar paling rendah, karena pada kompetensi ini mengacu terhadap kemampuan siswa untuk memperhatikan dan merespon suatu kejadian atau stimulasi tertentu secara tepat dan menunjukkan kemampuannya dalam menghargai seseorang baik sesama teman, guru, orang tua maupun kepada lingkungan masyarakat.

Pembelajaran PAI menggunakan *zoom meeting* sangatlah tepat, karena dalam materi tersebut ada materi yang harus dijelaskan secara langsung oleh guru karena sudah menyangkut masalah dunia dan akhirat, jika ada kesalahan harus segera dibenarkan. Misalnya dalam materi shalat ataupun bab thaharah harus dijelaskan dan diberikan contoh bagaimana urutan dan gerakan yang benar. Guru bisa mencontohkan secara langsung ataupun bisa melalui video guna menunjang kegiatan pembelajaran dengan tujuan bisa memaksimalkan pengetahuan siswa.

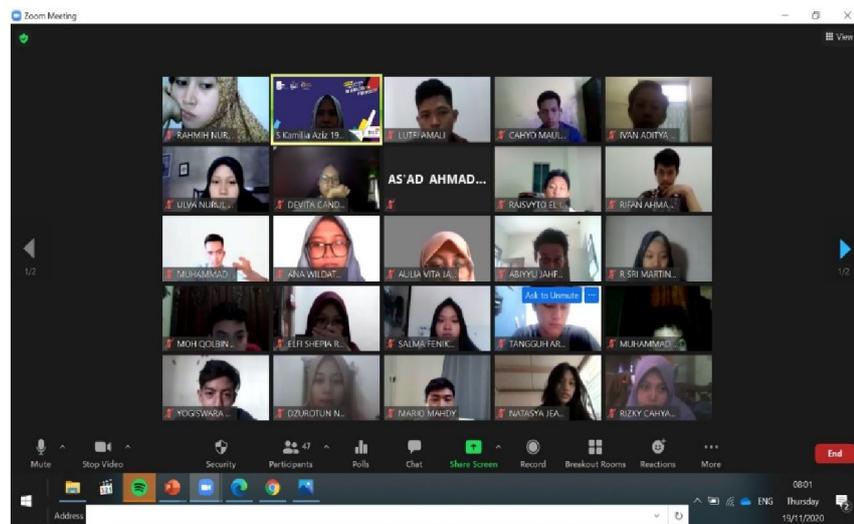
Sudah menjadi tugas seorang guru untuk mendidik, membina dan membimbing anak didiknya untuk menjadi insan yang bermanfaat dan bermartabat. Tidak hanya membimbing dalam hal ilmu pengetahuan saja, melainkan dalam hal ibadah seorang guru harus ikut andil dalam proses mendidik di sekolah, karena seorang guru

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 22 April 2021, Pukul 10.30

merupakan orang tua kedua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam masalah ibadah siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran terkadang guru menggunakan video untuk pendukung belajar agar siswa benar-benar faham dengan materi yang dipelajari. Seperti pada pelajaran fikih ditayangkan video tentang tata cara sholat yang benar ataupun masalah thaharoh baik thaharoh dengan berwudhu maupun dengan cara bertayamum. Untuk evaluasinya siswa praktik untuk bertayamum melalui *zoom meeting* tersebut. Jika siswa tersebut benar-benar memperhatikan apa yang ada di video tersebut, maka siswa akan bisa mempraktikkan dengan benar. Untuk masalah ibadah sholat, biasanya guru PAI akan bertanya langsung kepada siswa yang bersangkutan ataupun bisa menanyakan kepada orang tua siswa baik secara *online* maupun secara *offline*. Karena shalat sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena sudah menyangkut masalah agama dan kewajiban bagi seorang muslim.<sup>93</sup>



Gambar 4.1 Dokumentasi pembelajaran menggunakan *zoom meeting*

Dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 1 Rejotangan yang dilaksanakan melalui media *virtual learning* berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dengan

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 22 April 2021, Pukul. 11.15

kendala jaringan internet. Selama pembelajaran berlangsung keadaan kelas *virtual* terkondisikan dengan baik, hampir seluruh kamera siswa aktif dalam pembelajaran. Selama pembelajaran siswa antusias menyimak dan memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru baik dari penjelasan dan *video* pendukung. Selama menggunakan *virtual*, kita sebagai pendidik dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar memperhatikan atau tidak, karena mimik wajah dan pandangan seseorang tidak dapat dimanipulasi dan tidak dapat dibohongi. Dalam pembelajaran berlangsung materi yang diajarkan berkaitan dengan kejujuran yang dapat mencerminkan hidup seseorang. Dengan melihat dan memperhatikan video tersebut diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk mendengarkan, memperhatikan meyerap apa yang telah disampaikan dalam video tersebut. Sehingga siswa memiliki sikap dan minat untuk merealisasikan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>94</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMKN 1 Rejotangan, bahwa:

Dalam masalah ibadah di sekolah, guru selalu membimbing siswa-siswi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Tidak hanya masalah sholat saja, tetapi juga dengan masalah membaca Al-Qur'an. Sebelum pandemi semua siswa-siswi wajib melakukan sholat dhuhur berjamaah, jika kedatangan ada yang membolos sholat berjamaah akan dihukum oleh bapak/ibu guru. Tetapi selama pandemi ini guru PAI dalam pembelajaran tetap mengingatkan dan menanyakan tentang kewajiban sholat 5 waktu dan hal tersebut juga mengetes tingkat kejujuran siswa. Semua siswa harus menjawab dengan jujur ataupun biasanya

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi di SMKN 1 Rejotangan pada Tanggal 16 Juli 2021

guru langsung menanyakan kepada orang tua siswa langsung baik melalui *online* maupun *offline* ataupun bisa melalui wali kelas terkait masalah ibadah sholat. Ataupun bisa menggunakan angket dan langsung diisi oleh siswa secara online.<sup>95</sup>

Disiplin shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dan menaati perintah-Nya. Dengan menegakkan shalat 5 waktu hidup manusia akan menjadi tenang dan terarah. Tidak hanya melakukan shalat saja, tetapi bisa dengan membaca Al-Qur'an agar hati menjadi tenang karena Al-Qur'an adalah obat bagi hati. Seorang guru di sekolah bisa mencontohkan kepada siswanya dalam hal kebaikan baik ucapan ataupun tingkah laku dengan tujuan agar bisa dicontoh oleh siswanya tersebut.

Dalam kajian tausiyah pada bulan Ramadhan 2021 juga dijelaskan mengenai keutamaan orang melaksanakan shalat fardhu, membaca Al-Qur'an, berbuat kebaikan dengan orang lain dan tausiyah keibadahan lain-lain. Siswa selama bulan Ramadhan ditiadakan kegiatan pembelajaran materi sekolah tetapi diberikan pengajaran tentang materi keutamaan ibadah.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Aida Khotrun Nisa Siswa SMKN 1 Rejotangan, 28 April 2021, Pukul 11.30

<sup>96</sup> Hasil Observasi di SMKN 1 Rejotangan pada Tanggal 20 April 2021



Gambar 4.2 Kegiatan taushiyah pada bulan Ramdhan

## 2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Responding* Siswa

Dunia harus menghadapi kenyataan bahwa masa pandemi Covid-19 tidak hanya krisis kesehatan melainkan juga krisis terhadap pendidikan. *Virtual Learning* tidak dapat dielakkan lagi untuk menjadi solusi yang aman bagi proses pendidikan di Indonesia. *Zoom meeting* merupakan sebuah aplikasi yang mempermudah pembelajaran dengan berbasis video yang memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya.

Kemampuan *responding* merupakan sebuah kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mendiskusikan untuk menekankan atau memberikan respon kepada siswa agar memperhatikan dan mengambil tindakan suatu kejadian dalam kegiatan belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

bahwa:

*Responding* merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi suatu kejadian dalam pembelajaran. Kemampuan *responding* sangat penting dalam proses pembelajaran, karena disini dapat melihat siswa yang benar-benar memperhatikan dan memberikan respon secara aktif apa yang telah disampaikan oleh guru. Pada kemampuan *responding* ini kedudukannya setingkat dengan kemampuan *receiving* atau menerima/memperhatikan. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran maka akan selalu memiliki motivasi untuk mengambil suatu tindakan.<sup>97</sup>

Pada pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk melakukan kreatifitas, inovasi dan penguasaan terhadap teknologi. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan pemahaman secara utuh terhadap materi pelajaran. Tugas seorang guru tidaklah untuk mengajar saja melainkan juga membimbing dan mendidik siswa. Oleh karenanya seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik mulai dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Seorang guru tidak hanya sekedar transfer *knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan harus memadukan dan menyeimbangkan antara aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Guru bisa dikatakan sebagai *role model* jika seorang guru tersebut bisa melakukan tugasnya dengan baik, sehingga menjadi panutan untuk siswanya. Karena seorang guru merupakan suri

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 24 April 2021, Pukul 10.00

tauladan bagi kehidupan siswa baik dari segi sosial dan akademis di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Mujahidin, bahwa:

Pada pembelajaran *virtual* ini guru harus bisa kreatif, inovatif, semangat dan inspiratif untuk siswanya. Jika guru memiliki hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan semangat siswa serta nantinya akan mempengaruhi sikap siswa terlebih dalam respon siswa. Guru harus bisa menjadi panutan untuk siswa atau anak didiknya baik dari segi tingkah laku maupun tutur kata baik di dalam maupun di luar sekolah karena seorang guru merupakan panutan yang wajib digugu dan ditiru oleh siswanya. Tugas guru bukanlah hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswanya baik dalam akademis maupun perilaku.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Rohadi, bahwa:

Pada pembelajaran *online* guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan sebaik mungkin dengan tujuan untuk menarik minat belajar dan semangat siswa. Dalam kasus ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru, karena guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi. Selain itu guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam pembelajaran. Bukan hanya siswa saja yang dibimbing, melainkan seluruh guru juga dibimbing melalui pelatihan IT dengan mengadakan *workshop* yang diadakan oleh sekolah guna mempersiapkan SDM guru maupun pembelajaran dan ujian secara *online*. Jika kualitas penggunaan teknologi baik, maka akan berdampak baik pula pada proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>99</sup>

Pembelajaran berbasis *virtual learning* mampu diterima oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis daring biasa, karena dengan cara tersebut dapat memberikan rangsangan terhadap

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 24 April 2021, Pukul 10.30

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Rohadi Makmur selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Rejotangan, 23 April 2021, Pukul 11.00

minat belajar siswa yang nantinya juga akan mempengaruhi afektif siswa terlebih lagi dalam hal *responding* belajar. Pembelajaran dengan *virtual* dapat berhubungan langsung dengan media dan alat yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. *Virtual learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan *smartphone* maupun *laptop* yang dihubungkan dengan jaringan internet untuk bisa mengaksesnya.

Dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika terdapat minat belajar siswa yang bagus dan bisa memberikan respon yang baik terhadap apa yang telah dipelajarinya tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran dengan berbasis *virtual learning* harus dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Jika ketiga aspek tersebut bisa berjalan dengan seimbang maka tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan saja melainkan bisa menerapkan sikap dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

Bapak Mujahidin selaku guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa:

Berkaitan dengan materi pembelajaran berbasis *virtual learning*, sebelumnya guru memperhatikan terlebih dahulu apa KD/Kompetensi Dasar yang akan diajarkannya. Sesuai atau tidak jika diterapkan dalam *virtual learning*, karena tidak semua KD diterapkan menggunakan *virtual learning*. Guru harus benar-benar mempertimbangkan materi, desain dan model yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi afektif siswa dengan harapan akan mendapat respon dari siswa baik dari sikap maupun minat. Untuk materinya tetap sama seperti pembelajaran tatap muka,

hanya saja waktunya menjadi terbatas karena penggunaan *zoom meeting* memerlukan internet yang banyak. Sedangkan desainnya menggunakan media *Power Point* dan video. Ataupun guru bisa langsung menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari. Dalam penyusunan power point harus harus didesain seindah dan semenarik mungkin untuk membangkitkan minat, semangat dan respon siswa dalam belajar. Sedangkan untuk *video* harus memperhatikan kualitas dan relevan dengan materi serta memiliki durasi waktu yang tepat sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif.<sup>100</sup>

Materi yang menggunakan media *zoom meeting* harus tepat sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran tersebut. Materi didesain seindah mungkin untuk menarik minat dan semangat siswa dalam belajar sehingga akan menciptakan suasana kelas yang hidup dan memiliki semangat tinggi. Selain menggunakan power point, guru menggunakan video dalam pembelajaran. akan tetapi dalam video tersebut tidak hanya mengandung ilmu pengetahuan saja tetapi juga berupa nasihat-nasihat tentang sikap, moral, nilai guna untuk mempengaruhi afektif siswa. Tidak hanya *power point* dan video, seorang guru bisa langsung menjelaskan terkait materi yang dipelajarinya tersebut sehingga bisa langsung melihat bagaimana reaksi siswa terkait pembelajaran, adakah ada respon atau tidak. Jika ada respon balik dari siswa maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Jika tidak ada respon dari siswa, maka guru akan menjelaskan lagi sampai siswa tersebut benar-benar paham.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 24 April 2021, Pukul 10.45

Materi yang diimplementasikan menggunakan *zoom meeting* harus sesuai dengan kompetensi dasar, misalnya dalam materi Al-Qur'an Hadits ada pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadist adalah pedoman hidup dimana dalam materi ada pembelajaran melafalkan Makhorijul huruf dan menghafalkan ayat Al-Qur'an ataupun Hadist-Hadist. Dari situ bisa dipraktikkan secara langsung dengan *zoom meeting* tersebut. Guru bisa langsung memberikan contoh dan nanti untuk evaluasinya siswa bisa langsung dimintai pertanggung jawaban dengan cara mempraktikkan melafalkan makhorijul huruf sebagaimana gurunya mencontohkan. Walaupun untuk tugas hafalan bisa langsung disetorkan langsung melalui *zoom meeting* tersebut. Untuk penilaiannya sendiri mulai dari makhorijul huruf, kelancaran, dan kedisiplinan dalam mengumpulkan atau menyetorkan hafalan tersebut.<sup>101</sup>

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai SMKN 1 Rejotangan selalu membiasakan siswa-siswinya untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan dipandu guru mata pelajaran jam pertama. Ketika bulan puasa Ramadhan 2021 di SMKN 1 Rejotangan mengadakan kajian atau tausiyah dan tadarus Al-Qur'an baik melalui offline datang ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru dan wali kelas maupun secara *virtual* yang diadakan oleh Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek yang diikuti oleh seluruh SMA dan SMK Kabupaten Trenggalek dan sebagian diikuti oleh SMA atau SMK yang berada di Kabupaten Tulungagung, salah satunya adalah SMKN 1 Rejotangan.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 24 April 2021, Pukul 11.00

<sup>102</sup> Hasil Observasi di SMKN 1 Rejotangan pada Tanggal 26 April 2021



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diadakan oleh Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMKN 1

Rejotangan bahwa:

Pada saat jadwal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru PAI menggunakan media *zoom meeting* dalam pembelajaran. Pada mapel tersebut ada materi terkait ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist. Guru PAI akan menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana melafalkan dengan benar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf. Dan tidak lupa membagikan video terkait tema tersebut. Untuk diakhir pembelajaran, siswa diminta untuk mempraktikkan sebagaimana guru menjelaskan tersebut.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Aida Khotrun Nisa siswa SMKN 1 Rejotangan, 30 April 2021, Pukul 09.00



Gambar 4.4 Dokumentasi kegiatan pembacaan Al-Qur'an

Seperti yang dikemukakan diatas, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru selalu membaca Al-Quran terlebih dahulu. Dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan *virtual* pada materi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dishare menggunakan video dan power point dimana dalam pembelajaran tersebut disampaikan point-point penting yang dapat menggugah minat dan respon siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk memperdalam lagi ilmu tentang Al-Qur'an.<sup>104</sup>

### **3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Valuing* Siswa**

*Valuing* merupakan kemampuan tertinggi dari *receiving* dan *responding*. Dalam *valuing* ini berkaitan dengan memberikan sebuah penilaian, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu kegiatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mujahidin, bahwa:

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi di SMKN 1 Rejotangan pada Tanggal 26 April 2021

Pada kemampuan *valuing* atau penilaian berkaitan dengan pentingnya suatu nilai terhadap sesuatu, seperti menyatakan pendapat untuk menerima atau menolak serta menyatakan sesuatu hal antara baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian dan mengaktualisasikannya ke dalam tingkah laku sehari-hari baik saat dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, baik antara sesama teman, guru, orang tua maupun lingkungan masyarakat setempat.<sup>105</sup>

Kompetensi *valuing*/menilai atau menghargai merupakan kompetensi yang mengacu pada pentingnya sebuah nilai terhadap suatu hal dapat berupa sebuah penerimaan, penolakan ataupun menyatakan suatu pendapat kurang setuju atau setuju, dan bisa dikatakan sebagai menyatakan kemampuan untuk suatu kejadian tersebut baik, kurang baik ataupun tidak baik untuk dilaksanakan. *Valuing* berhubungan langsung dengan keterikatan individu dalam suatu kejadian dan mengekspresikan atau mengaktualisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Melalui *zoom meeting* guru dapat mengamati dan menilai sikap *valuing* siswa selama proses belajar berlangsung. Baik terhadap pembelajaran maupun diluar tema materi saat pembelajaran tersebut. Semua bisa dilihat melalui wajah dan gerak gerik sikap siswa. *Valuing* sangat penting dalam pendidikan karena hasil akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sikap siswa tersebut, karena dalam *valuing* terdapat sikap positif maupun negatif yang akan dibentuk sendiri oleh siswa.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 3 Mei 2021, Pukul 10.00

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendirian dan pastinya akan membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu kita sebagai manusia harus hidup dengan saling menghormati dan menghargai antar sesama. Dalam suatu pekerjaan baik di sekolah maupun diluar sekolah pasti tentu adanya sebuah perbedaan pendapat yang bisa menimbulkan masalah jika tidak bisa mengendalikan dan introspeksi diri sehingga menyebabkan tidak nyaman. Maka solusinya harus mempunyai sikap kesadaran diri bahwa semua perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan lumrah, sedangkan menghargai pendapat orang lain merupakan suatu kewajiban yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Tidak jauh berbeda dengan proses belajar di kelas baik online maupun offline, sikap saling menghargai dan menghormati harus dimiliki oleh siswa jika mereka berbeda pendapat saat melakukan sebuah diskusi pada mata pelajaran tertentu. Karena menghargai orang lain bukanlah suatu kelemahan seseorang, justru dengan memiliki sikap tersebut kita telah mengajarkan kepada orang lain jika kita menghargai pendapat seseorang maka kita telah menghargai keputusannya dan sebaliknya kita juga telah mengajarkan bagaimana mereka juga harus menghargai pendapat kita sehingga akan tercipta kedamaian dan terhindar dari perselisihan. Menghargai merupakan sebuah sikap yang memiliki pemikiran sudah dewasa. Oleh karenanya sikap tersebut sangat penting ditanamkan kepada siswa.<sup>106</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh guru

PAI, beliau menegaskan bahwa:

Sikap *valuing*/menilai atau menghargai harus ditanamkan kepada siswa, karena sikap ini penting dalam pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pada proses belajar tidak lupa guru selalu menasihati dan mengajarkan untuk saling menghormati perbedaan antar sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua darinya. Dan tidak lupa guru juga selalu memberikan contoh hal tersebut dengan tujuan bisa ditirukan oleh siswa. Dalam pembelajaran sering adanya diskusi untuk membahas materi tertentu ataupun membahas diluar tema pembelajaran, dalam hal tersebut siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara satu persatu terkait materi yang dibahas. Dari sini guru bisa melihat bagaimana siswa

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Rohadi Makmur selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Rejotangan, 30 Mei 2021, Pukul 10.30

tersebut menanggapi sebuah pendapat dari temannya, apakah mereka bisa menerima dan menghargainya. Jikalau mereka tidak sependapat dan pendapatnya ditolak maka harus bisa saling menghormati dan menghargainya.<sup>107</sup>

Pengukuran terhadap hasil kompetensi afektif tidaklah semudah mengukur kompetensi kognitif karena menyangkut masalah sikap dan apresiasi siswa. Pada pendidikan formal, kompetensi afektif sulit untuk dicapai karena dalam pendidikan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa bisa diasumsikan timbul adanya kekuatan kedisiplinan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perilaku yang timbul pada siswa bukanlah timbul dari dalam siswa sendiri melainkan untuk memenuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sebagai guru harus benar-benar paham dengan keadaan tersebut, jika siswa tidak dibiasakan dengan hal tersebut maka akan memiliki sikap yang kurang baik. Dengan adanya aturan tersebut siswa dipaksa untuk mematuhi, dengan hal tersebut lama-lama bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya memiliki sikap baik, disiplin akan memberikan dampak positif untuk dirinya sendiri. Untuk mengetahui mana siswa yang benar-benar memiliki sikap yang timbul dari dalam hatinya sendiri guru harus bisa mengetahuinya dengan cara mengevaluasi baik pengamatan.

Untuk mengukur kompetensi afektif bisa dikatakan lebih sukar jika dibandingkan dengan mengukur kognitif siswa, karena afektik berhubungan langsung dengan sikap siswa. Pelajaran

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 3 Mei 2021, Pukul 10.30

tatap muka saja sulit apalagi pada pembelajaran jarak jauh atau online. Sebelum adanya pandemi untuk mengukur kompetensi afektif tersebut guru biasanya menggunakan angket, bertanya langsung kepada siswa, pengamatan langsung dan pengamatan terselubung. Pada pembelajaran jarak jauh ini menggunakan *zoom meeting* guru bisa mengamati siswa bagaimana sikap mereka pada saat belajar langsung dan bisa menggunakan penilainnya sama seperti saat pembelajaran tatap muka. Kita harus mempunyai sikap *husnudzon* jika siswa tersebut sudah menjawab dengan jujur. Untuk penilaian afektif lebih maksimal dilakukan pada pembelajaran tatap muka atau offline jika dibandingkan melalui *virtual learning*.<sup>108</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMKN 1

Rejotangan, bahwa:

Pada pembelajaran berlangsung guru biasanya menanyakan kepada beberapa siswa tentang masalah shalat 5 waktu, membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat maupun yang berhubungan dengan akhlak terhadap orang tua ketika di rumah dan menghargai antar sesama baik kepada teman, guru, orang tua ataupun dengan masyarakat sekitar.<sup>109</sup>

Dalam mengembangkan kompetensi afektif guru harus memiliki peran aktif dalam menerapkan pada pembelajaran. guru dituntut untuk kreatif dan memberikan nilai yang positif baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat agar bisa ditiru oleh siswa. Selain itu dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang nyaman agar siswa bisa menyerap dan menyukai mata

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 3 Mei 2021, Pukul. 11.00

<sup>109</sup> Wawancara dengan Aida Khotrun Nisa Siswa SMKN 1 Rejotangan, 30 April 2021, Pukul 09.00

pelajaran yang berlangsung dan berjalan secara optimal agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>110</sup>

Guru memiliki peran yang besar dalam mengembangkan afektif siswa karena sudah berhubungan langsung dengan sikap. Dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku maupun bertutur kata, karena guru merupakan media percontohan bagi siswa agar bisa ditirukan dan terbiasa dengan hal tersebut. Guru harus mendidikan dengan memberikan nilai yang baik bersifat positif dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar bisa berjalan dengan lancar dan optimal. Selain itu dengan suasana yang sedemikian memiliki tujuan agar siswa menyukai pembelajaran tersebut yang nantinya dapat mempengaruhi afektif siswa.<sup>111</sup>

Penerapan kompetensi afektif sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila siswa menyukai suatu mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru maka pembelajaran yang dilakukan akan berjalan secara optimal, dan sebaliknya jika siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran yang telah diberikan maka, pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karenanya, dalam mengembangkan kompetensi afektif guru harus benar-benar memberikan peranan aktif, kreatif dan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai positif baik melalui pembelajaran maupun percontohan dalam kehidupan dengan tujuan agar dapat diaktualisasikan atau diimplementasikan oleh siswa dalam sikap, perilaku maupun tutur kata dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi di SMKN 1 Rejotangan pada Tanggal 3 Mei 2021

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rejotangan, 3 Mei 2021, Pukul. 11.15

## **B. Paparan Data di SMK Ngunut**

### **1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Receiving* Siswa**

Pandemi covid-19 atau bisa disebut dengan virus corona telah memaksa kita semua untuk melakukan banyak perubahan mulai dari belajar, bekerja, beribadah, berkumpul untuk bermusyawarah dan silaturahmi hari raya Idul Fitri dilakukan secara *online* atau *virtual*. Kondisi tersebut tidak akan pernah menunggu kita menjawab siap untuk melakukan hal tersebut. Kita harus terbiasa untuk menyesuaikan dengan keadaan-keadaan yang demikian. Salah satu hal yang dipaksa berubah adalah lembaga pendidikan, pada tahun ini proses belajar mengajar dilakukan secara *virtual learning* demi memenuhi hak siswa untuk memperoleh pendidikan dan sebagai solusi pengganti pembelajaran secara konvensional.

Pada awalnya lembaga pendidikan diramaikan oleh kehadiran guru, siswa dan karyawan lainnya, sekarang gedung sekolah terlihat sunyi dan sepi ditinggalkan oleh warga sekolah karena adanya sebuah larangan pembelajaran tatap muka. Oleh karenanya kita dipaksa untuk bisa menghadapi perubahan dan berfikir kreatif sehingga bisa menumbuhkan sikap optimis, semangat dan minat belajar siswa.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 harus tetap dilakukan meskipun dengan cara tidak tatap muka secara langsung

seperti halnya pembelajaran *offline*. Untuk mengatasi hal tersebut maka pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai salah satu sarana untuk melakukan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Selama pandemi covid-19 pembelajaran mau tidak mau harus dilakukan secara jarak jauh atau daring. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pembelajaran dilakukan dengan melalui beberapa sarana aplikasi salah satunya adalah melalui *zoom meeting*. Dengan menggunakan *zoom meeting* diharapkan agar pembelajaran berjalan secara optimal dan mendapatkan hasil yang baik. *Zoom meeting* merupakan salah satu solusi untuk menggantikan pembelajaran konvensional.<sup>112</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru PAI SMK Ngunut, beliau mengemukakan, bahwa:

Pada masa pandemi untuk melakukan pembelajaran daring guru menggunakan beberapa aplikasi, salah satunya menggunakan *zoom meeting*. Dengan adanya *zoom meeting* tersebut dapat meminimalisir masalah selama proses belajar, karena tugas guru secara umum adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Melalui penggunaan *zoom meeting* tersebut tugas guru akan terpenuhi karena secara tidak langsung dalam proses belajar dilakukan secara tatap muka meskipun melalui kamera *smartphone* dan laptop. Dengan begitu guru bisa melihat dan mengamati langsung bagaimana siswa memperhatikan materi dan penjelasan dari guru.<sup>113</sup>

*Zoom meeting* merupakan salah satu aplikasi untuk mengatasi masalah pembelajaran pada masa pandemi covid-19, karena dalam kondisi tersebut pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Puji selaku Kepala Sekolah SMK Ngunut, 19 April 2021, Pukul 08.00

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 28 April 2021, Pukul. 10.30

dengan cara daring atau *online*. Mau tidak mau guru dan siswa harus mengikuti alur keadaan tersebut. Untuk memenuhi kegiatan pembelajaran guru harus bisa mengoperasikan dan mendesain dengan sebaik mungkin pembelajaran berbasis teknologi. Tidak hanya itu, dengan didukung aplikasi *zoom meeting*, akan mempermudah tugas seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Dalam pendidikan peranan kognitif, psikomotorik dan afektif sangatlah penting karena hasil akhirnya memberikan pendidikan kepada siswa yang nantinya akan mengembangkan emosional, psikomotorik dan pengetahuan siswa. Ketiga dari aspek tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam pendidikan guna untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran serta untuk mengetahui efektifitas metode pengajaran yang digunakan.

Peranan ketiga aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam pendidikan sangatlah penting karena dengan ketiga aspek tersebut akan menghasilkan kualitas belajar siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan psikomotorik siswa. Hubungan perkembangan dari ketiga aspek memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Sebelum sampai pada aspek psikomotorik, siswa akan melalui tahap kognitif dan afektif. Pada tahap penerimaan, seorang siswa harus memiliki sikap perhatian untuk menerima sebuah materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan memiliki sikap perhatian, akan memudahkan siswa untuk menerima pengetahuan selanjutnya. Sedangkan dari aspek afektifnya sendiri akan saling mendukung dalam kognitif karena dalam afektif mengacu kepada sikap dan minat siswa. Apabila siswa sudah mempelajari kedua aspek tersebut maka

akan melanjutkan ke aspek psikomotorik berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam aspek kognitif dan afektif.<sup>114</sup>

Kompetensi *receiving*/menerima/memperhatikan merupakan sebuah kemampuan dalam memperhatikan dan menerima suatu pengajaran dari guru. Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru agar mereka mau menerima dari sebuah pembelajaran yang telah diajarkan kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap teman, guru maupun keluarga. Melalui *zoom meeting* guru dapat menentukan kualitas belajar siswa, dari segi kompetensi *receiving* guru bisa melihat langsung bagaimana siswa dapat menerima maupun memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru maka dia telah memiliki sikap *receiving* dan bisa bertanggung jawabkan.

Pelajaran PAI terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih. Jika semua mata pelajaran tersebut diterapkan menggunakan aplikasi *zoom meeting* sangat efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa. Pembelajaran secara virtual dapat diterima oleh siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa. Karena melalui *virtual* siswa langsung mendapatkan pengetahuan dan penjelasan dari guru meskipun tidak berada di ruangan dan tempat yang sama.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Puji selaku Kepala Sekolah SMK Ngunut, 19 April 2021, Pukul 08.30

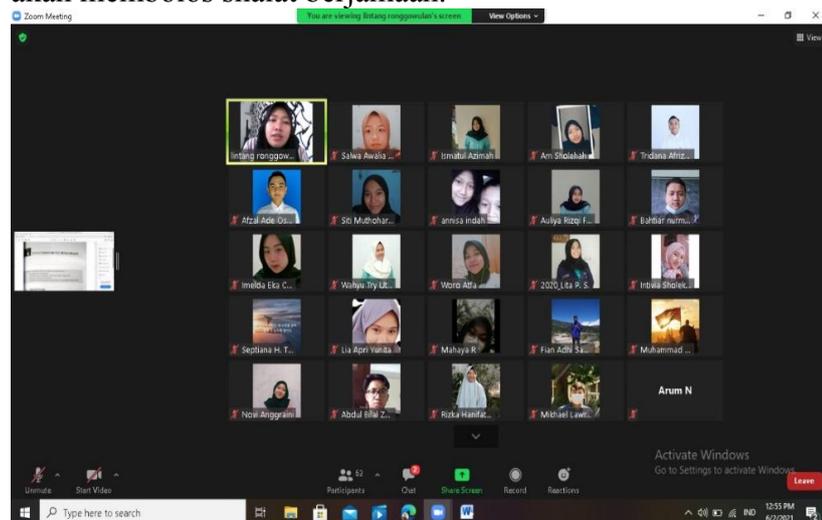
Melalui *zoom meeting* proses pembelajaran lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa, misalnya penggunaan salah satu aplikasi pesan singkat. Dalam *zoom meeting* guru bisa menjelaskan secara langsung maupun memberikan video terkait materi tertentu dengan tetap bisa mengawasi dan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Dari situ guru bisa mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau tidak, karena untuk mengetahui hal tersebut guru bisa langsung melihat dari wajah dan pandangan siswa. *Receiving* ini penting untuk tahap selanjutnya, jika ditahap ini tidak memiliki kemauan untuk menerima dan memperhatikan dalam pembelajaran maka akan kesulitan pada tahap selanjutnya.<sup>115</sup>

Pembelajaran melalui *zoom meeting* dapat mengetahui tingkatan *receiving* siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk melanjutkan tahap selanjutnya, siswa harus melalui tahapan menerima atau memperhatikan suatu materi yang telah diajarkan oleh guru. Jika dari siswa sendiri tidak memiliki keinginan untuk menerima atau memperhatikan suatu pembelajaran maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk proses selanjutnya apa yang akan diperintahkan oleh guru. Tingkatan *receiving* merupakan merupakan hasil belajar terendah jika dibandingkan tingkatan yang lainnya. Karena dalam hal ini mengacu kepada kemampuan siswa untuk memperhatikan sebuah materi yang dijelaskan oleh guru, siswa akan dibimbing agar mereka bisa dan mau memperhatikan apa yang telah dipelajarinya dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 28 April 2021, Pukul 11.00

Ketika pembelajaran menggunakan *zoom meeting* semua siswa wajib mengaktifkan kamera. Karena melalui kamera tersebut guru bisa mengetahui dan menilai apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan dan menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Jika siswa tersebut benar-benar memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru, maka diakhir pembelajaran siswa akan bisa dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Misalnya dalam pembelajaran tersebut menyinggung masalah sikap jujur dan ibadah shalat. Karena sikap jujur merupakan suatu cerminan dalam diri seseorang dan shalat merupakan tiang agama umat Islam, disini guru menjelaskan dan membimbing siswa terkait materi tersebut. Guru harus benar-benar menciptakan suasana yang kondusif meskipun pembelajarannya menggunakan virtual agar siswa benar-benar bisa memperhatikan materi tersebut dan hasil akhirnya bisa diterima dengan baik dan bisa diterapkan oleh siswa. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau tidak akan terlihat pada mimik wajahnya. Sedangkan untuk penilaiannya bisa menggunakan pengukuran terselubung. Guru bisa mengamati tingkah laku siswa secara diam-diam, misalnya guru sudah menjelaskan materi tentang jujur dan ibadah shalat maka pada waktu diluar jam pelajaran guru mengamati siswa apakah ia benar-benar memperhatikan pembelajaran apa yang sudah diterimanya tersebut, jika siswa tersebut benar-benar memperhatikan maka ia akan disiplin dan jujur melakukan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah. Jika, siswa tersebut tidak memperhatikan dengan baik maka siswa tersebut akan membolos shalat berjamaah.<sup>116</sup>



Gambar 4.5 Dokumentasi pembelajaran menggunakan zoom meeting

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 28 April 2021, Pukul 11.15

Selama pembelajaran yang dilakukan dengan *virtual learning* semua siswa mengikutinya dengan antusias meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk di ruangan *zoom* karena terkendala oleh jaringan internet. *Zoom meeting* yang digunakan dalam pembelajaran guru mendaftarkan dan membuatnya sendiri, jadi selama 40 menit *zoom* akan berakhir. Materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai sifat jujur yang harus dimiliki oleh seseorang karena dengan memiliki sifat jujur akan mempengaruhi kualitas sikap seseorang. Dalam materi yang disampaikan menggunakan *virtual* diharapkan siswa mau memperhatikan apa yang telah disampaikan dan mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa bisa menerapkan apa yang telah diterimanya dalam pembelajaran.<sup>117</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Puji, beliau menegaskan bahwa:

Shalat merupakan sarana utama dalam kehidupan seseorang, karena shalat merupakan sarana hubungan antara manusia dengan Allah dan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah. Shalat mempunyai kedudukan yang penting dan mendasar dalam agama Islam, karena shalat merupakan tolok ukur suatu amal manusia, maksudnya adalah kualitas amal seseorang ditentukan oleh ibadah shalat. Apabila kualitas ibadah seseorang baik maka akan baik pula amalnya dan sebaliknya. Dan shalat merupakan amal ibadah yang akan dihisab pertama kali di hari pembalasan. Guru di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak untuk memiliki sikap yang lebih baik lagi terutama dalam masalah ibadah shalat dan akhlakul karimah. Oleh karenanya betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seseorang maka sesibuk apapun harus tetap melaksanakannya, Allah akan mencela kepada orang yang melalaikan dan bermalas-malasan dalam menunaikan ibadah

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi di SMK Ngunut pada tanggal 15 Juli 2021

shalat. Guru merupakan contoh teladan bagi siswanya di sekolah baik pada tingkah laku maupun ucapannya. Misalnya, di sekolah semua guru harus mengikuti aturan di sekolah terutama dalam hal ibadah shalat. Jika sudah waktunya shalat berjamaah, maka semua guru dan siswa harus mengikuti. Jika ada salah satu siswa membolos shalat berjamaah maka akan diberikan sanksi dan di datangkan orang tuanya.<sup>118</sup>

Shalat merupakan suatu hal yang urgent dalam kehidupan seseorang, karena dapat mempengaruhi kualitas amal dan akhlak seseorang. Jika seseorang tersebut selalu menegakkan ibadah shalat maka sikap seseorang tersebut akan terbentuk dengan tersendirinya, shalat merupakan pedoman suatu akhlak. Di SMK Ngunut terkenal dengan kedisiplinannya dalam menjalankan ibadah shalat, jika seseorang siswa siswi ada yang tidak mengikuti shalat dhuhur secara berjamaah maka akan diberikan sanksi dan didatangkan orang tuanya. Tidak hanya siswa saja yang mengikuti shalat berjamaah, melainkan semua guru wajib mengikuti karena guru merupakan contoh teladan bagi anak didiknya di sekolah.

Hal senada juga dikemukakan oleh salah satu siswa SMK Ngunut, bahwa:

Pada pembelajaran berlangsung guru tidak pernah lupa untuk membimbing, menasehati siswa dalam masalah ibadah terutama masalah ibadah shalat karena shalat merupakan salah satu kewajiban dan tiang agama umat Islam. Semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah, jika kedapatan siswa yang membolos akan diberikan sanksi dan di datangkan orang tuanya, karena diawal pendaftaran peserta didik baru sudah ada surat perjanjian antara orang tua dan pihak sekolah.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Puji selaku Kepala Sekolah SMK Ngunut, 19 April 2021, Pukul 09.00

Di sekolah ini untuk masalah ibadah dan akhlak lebih diutamakan.

SMK Ngunut merupakan sekolah yang mengutamakan akhlak dan kedisiplinan dalam beribadah, terlebih lagi dalam hal ibadah shalat. Karena shalat merupakan tiang agama umat Islam yang wajib dilakukan. Jika seorang siswa kedapatan membolos shalat dzuhur berjamaah, maka akibatnya akan didatangkan orang tuanya dan akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan awal saat mendaftar sekolah. Tidak hanya siswa saja, tetapi semua guru dan staf karyawan juga mengikuti shalat berjamaah di masjid sebagai bukti contoh teladan yang harus dan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Ngunut.<sup>119</sup>



Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di Masjid

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi di SMK Ngunut pada Tanggal 19 April 2021

## 2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Responding* Siswa

*Responding* merupakan adanya partisipasi aktif dari siswa. *Responding* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk ikut serta dalam pembelajaran baik melalui *online* maupun dengan *offline* dengan memberikan tanggapan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Kedudukan *responding* berada pada satu tingkat setelah penerimaan atau *receiving*. Hasil dari *responding* akan terlihat ketika siswa terlibat dan tertarik suatu materi pembelajaran tertentu. Siswa akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengambil tindakan dalam suatu kejadian.

*Responding* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melibatkan dirinya ke dalam suatu pembelajaran yang berlangsung baik secara online ataupun pembelajaran tatap muka. Kedudukan *responding* berada pada satu tingkat kemampuan *receiving* dimana siswa dalam kompetensi ini harus melibatkan diri secara langsung dalam suatu pembelajaran dan harus memiliki motivasi tinggi belajar serta memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dalam suatu kejadian. Dalam pembelajaran yang berlangsung proses *responding* dapat terjadi ketika guru memberikan pembelajaran terkait materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang membeca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Disini pembelajaran dilakukan menggunakan *zoom meeting*, guru dapat menjelaskan secara langsung dan memberikan sebuah video guna untuk menunjang memberikan contoh dan pengetahuan kepada siswa. Setelah siswa melihat dan mendengarkan penjelasan tersebut, guru memberikan pengarahan untuk melakukan diskusi dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan terkait materi yang telah dipelajarinya. Jika diskusi tersebut berjalan aktif/sangat aktif

dan semakin aktif maka, siswa dapat dikatakan tertarik pada materi dan mau mempelajarinya lebih dalam lagi.<sup>120</sup>

Dalam penggunaan media *zoom meeting* materi yang akan dipelajari harus benar-benar sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran tersebut dan memiliki kualitas serta makna yang nantinya akan dapat mempengaruhi siswa baik dari pengetahuan dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Bapak Feri selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *zoom meeting* materi yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran tersebut, jadi tidak semua kompetensi dasar menggunakan *zoom meeting*. Peran guru dalam penggunaan media *zoom meeting* sangat diperlukan, tidak hanya mengajarkan saja melainkan harus bisa mendidik, memberikan motivasi, mendesain materi dengan baik serta tetap menciptakan kelas yang nyaman meskipun pembelajarannya dengan *virtual*. Untuk materinya sendiri harus benar-benar dipersiapkan dengan matang baik dari segi kualitas dan memiliki makna bagi siswa dan guru. selain itu guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media berbasis IT guna untuk membantu siswa agar tetap mencapai standar akademik. Dikatakan berkualitas dan memiliki makna maksudnya adalah materi yang akan disajikan harus bermanfaat bagi siswa yang nantinya bisa mempengaruhi siswa tersebut, guru harus jeli dan teliti akan kesesuaian materi yang akan diajarkannya. Materi yang dipilih harus relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu materi di desain seindah mungkin misalnya dalam bentuk *power point* maupun *video* yang nantinya dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran tersebut dapat diserap baik oleh siswa.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Puji selaku Kepala Sekolah SMK Ngunut, 27 April 2021, Pukul 08.00

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam, 4 Mei 2021, Pukul 09.00

Peran dan tugas guru tidaklah hanya mengajar saja, melainkan juga membimbing dan mendidik siswa baik dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, karena ketiga aspek tersebut penting dalam pendidikan siswa dan harus berjalan secara seimbang dan saling mempengaruhi. Pada pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran dilakukan dengan berbasis teknologi, guru harus bisa mengoperasikan dan menguasai teknologi. IT dalam pendidikan memiliki dan memegang peran penting untuk mensukseskan proses belajar mengajar. Terlebih lagi saat ini pembelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh, yang artinya dalam kegiatan belajar dilakukan dengan berbasis IT. Sehingga dengan kondisi yang demikian guru harus bisa menguasai IT dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran dengan di desain se kreatif mungkin sehingga bisa meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan berbasis *virtual* guru harus bisa menciptakan dan menunjukkan keberhasilannya dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis *virtual learning* memberikan banyak peluang terhadap kreatifitas guru dan kemandirian siswa. Dengan dukungan *virtual learning* yang bisa diakses melalui *laptop* dan *smartphone* dapat memungkinkan pengembangan penguasaan IT guru dan siswa, tidak hanya itu saja melainkan bisa mengembangkan

kemandirian siswa dalam hal pengembangan kompetensi, kreatifitas, kendali diri, konsistensi serta komitmen terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.

Berkaitan dengan materi yang digunakan pada media *zoom meeting* harus sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan disajikan. Materi harus memiliki kualitas dan manfaat bagi siswa, karena dengan materi tersebut siswa mendapat pengetahuan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan. Sebelum menyajikan guru harus memilih materi dengan teliti dan jeli akan kesesuaiannya dengan materi tersebut, materi pelajaran bisa diakses melalui internet dan buku. Materi yang dipilih harus benar-benar relevan dengan pembelajaran dan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Sebelum memilih dan menyajikan materi pelajaran tersebut harus mempertimbangkan dengan kompetensi dasar yang ada dalam RPP. Materi bisa disajikan berupa penjelasan guru langsung, *power point* maupun *video* terkait materi dan contohnya. Pembelajaran menggunakan *zoom meeting* tidak menjadikan suatu kelemahan bagi guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar, dengan penggunaan media tersebut tetap bisa menunjukkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam mencapai tiga komponen dalam pendidikan baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan menggunakan *virtual* materi yang disajikan memiliki tema Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang nantinya akan menggugah respon siswa untuk mempelajari lebih dalam dan merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain memperhatikannya, siswa juga memiliki kesempatan untuk melakukan diskusi terkait materi yang dibahas, dimana dalam diskusi tersebut dapat mempengaruhi respon siswa untuk melakukan suatu hal ataupun menolaknya.<sup>122</sup>

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru bisa langsung melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dipelajari siswa. Misalnya dengan mengajak diskusi terkait pembelajaran, selain itu siswa bisa diminta untuk mempraktikkan langsung bagaimana pengucapan atau pembacaan Al-Qur'an dengan metode ummi. Dari sini guru bisa menilai apakah siswa benar-benar merespon dengan baik apa yang sudah dipelajarinya tersebut.<sup>123</sup>



Gambar 4.7 Dokumentasi pembelajaran tatap muka pada saat bulan Ramadhan menindak lanjuti belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

<sup>122</sup> Hasil Observasi di SMK Ngunut pada Tanggal 19 April 2021

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 4 Mei 2021, Pukul 09.30

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMK Ngunut,

bahwa:

Pada waktu pembelajaran menggunakan *zoom meeting* lebih bisa diterima jika dibandingkan pembelajaran daring biasa. Karena jika menggunakan *zoom meeting* bisa mendengarkan langsung penjelasan dari guru, meskipun tidak berada pada tempat yang sama. Selain penjelasan guru, biasanya guru juga membagikan video pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari untuk menunjang penjelasan guru sehingga siswa benar-benar bisa memahami apa yang dipelajarinya tersebut. ketika sudah selesai belajar, diakhir pembelajaran akan diadakan diskusi yang melibatkan siswa dan guru. setelah selesai diskusi tersebut, guru meminta siswa untuk mempraktikkan langsung materi yang dipelajari. Misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.<sup>124</sup>



Gambar 4.8 Dokumentasi pembelajaran mengenal membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi

### 3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Valuing* Siswa

*Valuing* merupakan kemampuan untuk menghargai suatu nilai baik menerima atau menolak melalui sebuah ekspresi berupa sikap

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Muhamad Hafidz Hasanani Siswa SMK Ngunut, 8 Mei 2021, Pukul 10.00

positif maupun sikap negatif. Tingkatan *valuing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kompetensi *receiving* dan *responding*.

*Valuing* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menghargai suatu nilai dalam pembelajaran yang kemudian akan diekspresikan dalam bentuk sikap positif dan negatif. Menghargai seseorang merupakan akhlak terpuji yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh semua orang, terlebih lagi bagi seorang siswa. Guru dalam pembelajaran harus membimbing siswa supaya mereka mempunyai sikap menghargai antar sesama teman, guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Kompetensi *valuing* mengacu pada kemampuan seseorang untuk melibatkan diri terhadap sesuatu untuk menerima atau menolak suatu pendapat seseorang yang kemudian akan diimplementasikan dalam kehidupannya.<sup>125</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu setiap manusia harus memiliki sikap menghargai antar sesama untuk menciptakan suasana yang nyaman. Menghargai pendapat seseorang bukanlah suatu kelemahan, melainkan suatu pengajaran bagi yang lain karena dalam menghargai keputusan orang lain merupakan suatu kewajiban dan memberikan contoh kepada orang lain yang harus ditiru. Dengan mempunyai sikap menghargai, menghormati akan menghindari terjadinya perselisihan antar sesama. Saling menghargai dibangun dengan rasa pengertian dan kebajikan dan menghindari cara yang bersifat negatif, dengan memiliki sikap menghargai akan terjalin komunikasi dan kerjasama yang bagus antar sesama teman, guru, orang tua maupun masyarakat sekitar.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 5 Mei 2021, Pukul 10.00

Selama proses pembelajaran menggunakan media *zoom meeting* guru dapat mengamati dan menilai sikap *valuing* siswa. Semua bisa dilihat dari gerak-gerik dan mimik wajah siswa saat pembelajaran berlangsung. *Valuing* sangat penting dalam pembelajaran terlebih lagi harus diterapkan dan ditanamkan dalam diri siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk membimbing siswa untuk memiliki sikap tersebut.

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk mendidik anak didiknya di sekolah, keberhasilan suatu pendidikan terletak pada guru, bagaimana guru tersebut membimbing, mendidik dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan sikap. Sikap, akhlak dan ibadah harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa. Dalam penggunaan *zoom meeting* guru harus bisa menguasai keadaan dan harus bisa mempengaruhi siswa untuk membentuk sikap dan akhlak tersebut. menghargai seseorang merupakan suatu sikap yang terpuji yang harus ada pada siswa. Karena dalam kehidupan siswa sering terjadi perselisihan antar teman yang nantinya akan menimbulkan kerenggangan dalam pertemanan. Sikap menghormati wajib ditanamkan kepada siswa, dalam hal ini guru mendidik dan membimbing siswa melalui memberikan nasihat dan contoh yang nantinya dapat mempengaruhi siswa untuk bisa memiliki sikap tersebut. dalam pembelajaran menggunakan media *zoom meeting* ini guru bisa menilai sikap siswa dengan mengamati dan memperhatikan setiap mimik wajah siswa dan perilaku ketika pembelajaran berlangsung. Jika siswa tersebut benar-benar mendengarkan dan menerima pendapat apa yang dijelaskan oleh guru, maka siswa tersebut sudah bisa mengimplementasikan *valuing* dalam pembelajaran.<sup>126</sup>

Selama bulan Ramadhan penuh siswa di SMK Ngunut ditiadakan pembelajaran melainkan diisi dengan kegiatan Ramadhan dengan agenda Tausiyah, pembelajaran metode pembacaan Al-Qur'an dengan

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 25 Mei 2021, Pukul 09.00

metode ummi, menulis dengan metode tartila dan lain sebagainya. Tausiyah yang dibahas mulai dari materi ibadah dan pentingnya menghargai dan menghormati orang lain.<sup>127</sup>



Gambar 4. 9 kegiatan Tausiyah pada bulan Ramadhan

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu siswa SMK Ngunut, bahwa:

Pada pembelajarn berlangsung biasanya diadakan diskusi oleh guru. dimana dalam diskusi tersebut biasanya terjadi perbedaan pendapat antar teman. Sebelum diadakan diskusi guru sudah menjelaskan dan mengingatkan agar selalu menghormati dan menghargai setiap pendapat teman. Maka dari itu, dalam diri siswa harus bisa mengondisikan agar selalu bisa menghormati setiap pendapat ayng telah disampaikan oleh siswa lainnya. Karena setiap menghormati teman akan menciptakan suasana yang damai.<sup>128</sup>

Guru tidak hanya membimbing saja melainkan harus memberikan contoh yang baik terlebih lagi dalam menghormati seseorang. Tidak hanya siswa saja, guru dalam bekerja biasanya juga

<sup>127</sup> Hasil Observasi di SMK Ngunut pada Tanggal 5 April 2021

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhamad Hafidz Hasanan Siswa SMK Ngunut, 22 Mei 2021, Pukul 09.00

mengalami perbedaan pendapat. Tetapi seorang guru harus bisa mengondisikan hal tersebut, karena guru merupakan seorang panutan bagi siswa di sekolah baik perilaku maupun tutur kata yang harus benar-benar dijaga. Dengan menghormati satu sama lain akan menciptakan suasana yang tentram dan damai.<sup>129</sup>

Guru di sekolah selain membimbing juga harus memberikan contoh kepada siswanya baik perilaku maupun perkataan. Jika guru tersebut memberikan contoh yang baik, maka siswa akan melihat dan menirukan guru tersebut dan sebaliknya. Guru harus melakukan pembiasaan tersebut agar siswa benar-benar memiliki perilaku yang baik. Dalam mengukur hasil kompetensi afektif sulit dilakukan tidak seperti mengukur kompetensi kognitif. Karena afektif merupakan berhubungan langsung dengan sikap seseorang. Pada pembelajaran tatap muka saja sulit dilakukan apalagi dalam pembelajaran online. Untuk penilaiannya saat ini bisa menggunakan pengamatan dalam pembelajaran ataupun bisa menanyakan langsung kepada siswa yang bersangkutan, jika siswa tersebut bohong akan terlihat. Karena mimik wajah seseorang tidak akan bisa dibohongi.<sup>130</sup>

Pengukuran dalam tingkat afektif sulit dilakukan jika dibandingkan dengan kompetensi kognitif. Karena dalam kompetensi afektif sudah berhubungan langsung dengan sikap siswa. Dalam mengembangkan sikap siswa guru harus berperan aktif, kreatif dan memberikan nilai yang positif baik dalam pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan kompetensi afektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika dalam pembelajaran guru menciptakan suasana yang nyaman maka siswa akan menyukai

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi di SMK Ngunut pada Tanggal 5 April 2021

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Feri Fadli selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, 27 Mei 2021, Pukul. 10.30

pelajaran tersebut dan pembelajaran akan berjalan secara optimal, dan sebaliknya jika siswa menyukai pembelajaran tersebut maka pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Maka dari itu, guru harus berperan aktif dalam memberikan pengajaran, mendidik dan membimbing siswa.

### **C. Temuan Penelitian**

Paparan data tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis virtual learning dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa sudah dijelaskan, sehingga peneliti menemukan temuan penelitian di dua lembaga baik temuan yang sifatnya sama ataupun yang berbeda.

#### **1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Receiving* Siswa**

Pembelajaran PAI berbasis *virtual learning* SMKN 1 Rejotangan digunakan untuk mengatasi pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi. Karena pada kondisi tersebut proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan agar hak siswa mendapatkan pendidikan terpenuhi. *Virtual learning* yang dilakukan di SMKN 1 Rejotangan yaitu menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang telah dibuat dan dijadwalkan oleh guru PAI yang bersangkutan. Penggunaan *zoom meeting* jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa karena disini guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka meskipun pada tempat yang berbeda.

Penggunaan *zoom meeting* dapat diakses dengan *laptop* ataupun *smartphone* dan bisa dilakukan dimana saja asalkan terhubung dengan jaringan internet. Kompetensi *receiving* siswa berhubungan dengan kemampuan untuk mendengarkan atau memperhatikan orang lain, pada penggunaan *zoom meeting* guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau tidak dapat dilihat dari mimik wajah. Berhubungan dengan *receiving* siswa, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan *zoom meeting* dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak membahas tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, dari materi tersebut guru menjelaskan langsung dan memberikan sebuah video terkait kejujuran yang merupakan bentuk cerminan kepribadian seseorang. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan dan membimbing kepada siswa untuk selalu membiasakan hidup jujur baik kepada diri sendiri, orang lain maupun dengan Allah. Untuk mengevaluasi dari kompetensi afektif diakhir pembelajaran ataupun dipertengahan pembelajaran guru menanyakan langsung kepada siswa sekaligus untuk mengetes tingkat kejujurannya, guru menanyakan terkait sholat lima waktu apakah benar-benar dilakukan atau tidak. Selain itu, guru juga akan menanyakan kepada orang tua yang bersangkutan baik *online* maupun orang tua saat *offline* melalui wali kelas.

Di SMK Ngunut guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan media *zoom meeting* untuk memenuhi hak pendidikan siswa. Dimana dalam penggunaan tersebut dilakukan untuk memenuhi komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengenai kompetensi afektif memang sulit diukur jika menggunakan *virtual learning* karena afektif sudah menyangkut sikap siswa. Dari segi *receiving* guru membimbing, membina dan menasihati siswa terkait materi yang diajarkannya, misalnya tentang kejujuran yang akan membentuk kualitas kepribadian seseorang. Guru harus berupaya untuk mempengaruhi dan mengajak siswa untuk selalu menanamkan sikap jujur dalam kehidupan. Untuk mengetahui tingkat *receiving* siswa, guru melakukan wawancara atau bertanya kepada siswa mengenai masalah ibadah shalat lima waktu apakah benar dilakukan atau tidak, karena shalat merupakan ibadah yang utama dalam kehidupan seseorang. Guru akan mengetahui siswa tersebut jujur atau tidak, karena bisa dilihat dari cara berbicara, pandangannya dan wajahnya. Tujuan dari *receiving* ini adalah seorang pendidik bisa mengarahkan dan mempengaruhi kepada siswa untuk selalu senang dan disiplin dalam hal kebiasaan yang bersifat positif, seperti bersikap jujur dan bekerjasama dalam hal kebaikan.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Responding* Siswa**

Tingkatan *responding* satu tingkat lebih tinggi dari pada *receiving* karena *responding* mengarah kepada minat siswa. Dalam tingkatan ini mengarah kepada kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari lebih dalam lagi materi yang telah disampaikan oleh guru dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seperti di SMKN 1 Rejotangan dalam hal ini guru memberikan pelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup salah satunya adalah mempelajari kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan melafalkan ayat Al-Qura'n dengan makhorijul huruf yang benar, karena Al-Qur'an merupakan dasar panutan umat islam dan membacanya harus memperhatikan makhorijul huruf. Dimana dalam pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi, memberikan contoh dan membagikan *video* terkait materi tersebut. setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk melakukan diskusi untuk membahas kandungan ayat Al-Quran yang bisa dijadikan sumber dasar melakukan suatu perbuatan, karena dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki nasihat tersendiri dan dapat dijadikan pedoman. Selain itu dalam melafalkan harus jelas sesuai dengan tajwid yang benar.

Untuk mengetahui tingkatan *responding* siswa, guru dapat melihat dari penugasan diskusi yang membahas materi tersebut, dimana dalam diskusi siswa memiliki minat dan respon untuk melakukan secara aktif dan membahas suatu kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Tujuan dari *responding* siswa adalah siswa mempunyai minat untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai kandungan atau Nasehat yang ada dalam Al-Qur'an untuk dijadikan landasan dalam bertingkah laku setiap dari di kehidupannya dan mampu mengaplikasikan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf .

Sedangkan di SMK Ngunut, untuk tingkatan *responding* ini bisa dilihat dari guru memberikan penjelasan mengenai membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, dimana siswa mempelajarinya dengan memperhatikan penjelasan dari guru dan melihat video terkait materi tersebut. tidak jauh berbeda dengan SMKN 1 Rejotangan, dimana setelah selesai pembelajaran dilakukan diskusi kecil untuk menarik respon siswa terhadap suatu nilai dalam pembelajaran. Hasil akhir dari *responding* adalah siswa memiliki minat dan motivasi tinggi untuk selalu mempelajari lebih dalam lagi materi yang sudah disampaikan oleh guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Valuing* Siswa**

*Valuing* berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menghargai seseorang dalam pembelajaran ataupun kehidupan sehari-harinya. Dimana dalam pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menghargai suatu pendapat seseorang baik dari menerima ataupun menolak dengan bahasa dan sikap yang santun. Dalam pembelajaran selalu dilakukan diskusi terkait materi yang dipelajarinya dan setiap diskusi selalu ada perbedaan pendapat antar siswa. Oleh karenanya siswa harus bisa menghormati setiap pendapat yang diutarakan oleh siswa lainnya. Misalnya dalam diskusi membahas perilaku jujur sesuai dengan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan perilaku menghormati sesama manusia baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda, ada beberapa pendapat yang kurang tepat, maka sikap siswa lainnya harus menghormati apa yang diutarakan dan jika menolak harus dengan bahasa yang santun. Walaupun diluar jam pelajaran ada siswa yang mengajak temannya untuk berbuat curang atau tidak jujur maka harus ditolak dengan sopan santun. Hasil dari *valuing* siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk berperilaku baik seperti disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat, memiliki sikap jujur serta menghormati setiap orang.

Tabel 4.1 Matrik Temuan Penelitian Kasus I dan Kasus II

No	Fokus Penelitian	Temuan Kasus I (SMKN 1 Rejotangan)	Temuan Kasus 2 (SMK Ngunut)
1.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Virtual Learning</i> dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Receiving</i> Siswa	<p>Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>Virtual Learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi <i>receiving</i> siswa dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa wajib mengikuti program sekolah yaitu MABIT (Malam Bina Taqwa) di pondok pesantren selama 3 hari</li> <li>b. Pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i></li> <li>c. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan terhubung jaringan internet</li> <li>d. <i>Virtual learning</i> jauh lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran daring biasa</li> <li>e. <i>Virtual learning</i> lebih bisa diterima oleh siswa</li> <li>f. Tidak semua materi mata pelajaran dilakukan dengan aplikasi <i>zoom meeting</i></li> <li>g. Saat proses pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i> semua siswa wajib mengaktifkan kamera sebagai bukti tanda hadir siswa</li> <li>h. Guru memberikan penjelasan, bimbingan, dan mengajak siswa terkait sikap terpuji yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>i. Penilaian yang dilakukan guru melalui <i>virtual learning</i> yaitu dengan pengamatan langsung,</li> </ol>	<p>Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>Virtual Learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>receiving</i> siswa dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sekolah terkenal dengan mengedepankan ibadah dan akhlak</li> <li>b. Pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i></li> <li>c. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan terhubung jaringan internet</li> <li>d. Pada melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> kamera wajib diaktifkan</li> <li>e. Guru mempengaruhi siswa dengan cara menjelaskan, membimbing, membina, mengajak dan menasehati terkait sikap yang harus dan wajib dimiliki oleh siswa</li> <li>f. Guru sebagai suri tauladan</li> <li>g. Penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara dan pengamatan terselubung</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Temuan Kasus I (SMKN 1 Rejotangan)	Temuan Kasus II (SMK Ngunut)
		wawancara langsung kepada siswa ataupun dengan menanyakan langsung kepada orang tua baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> melalui wali kelas, karena proses <i>receiving</i> merupakan kemampuan siswa dalam memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru baik dalam penjelasan materi ataupun <i>video</i> yang telah dibagikan oleh guru dan skala sikap model likert	
2.	Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>responding</i> siswa	Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>responding</i> siswa dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi yang menggunakan <i>zoom meeting</i> harus sesuai dengan kompetensi dasar</li> <li>b. Untuk desain materi menggunakan media <i>power point</i>, <i>video</i> dan penjelasan langsung dari guru</li> <li>c. Penugasan dilakukan melalui diskusi <i>virtual</i> dengan dengan memberikan tema Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Melalui diskusi tersebut dapat membangkitkan respon siswa untuk meneladani sikap terpuji dalam kandungan Al-Qur'an</li> <li>d. Kendala dalam pembelajaran <i>virtual</i> adalah tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang kuat sehingga ada beberapa siswa terlambat mengikuti kelas <i>virtual</i> dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara vitual</li> </ul>	Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>responding</i> siswa dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain materi menggunakan <i>power point</i>, <i>video</i> dan penjelasan langsung dari guru</li> <li>b. Materi pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i> harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di RPP</li> <li>c. Materi yang dibahas adalah kedudukan Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari membaca Al-Qur'an dengan metode ummi</li> <li>d. Materi pembelajaran didesain semenarik mungkin</li> <li>e. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menarik</li> <li>f. Diadakan diskusi diakhir pembelajaran</li> <li>g. Penugasan dilakukan dengan diskusi <i>virtual</i> dengan materi Al-Quran sebagai pedoman hidup yang harus dipelajari oleh umat Islam</li> </ul>

No	Fokus Penelitian	Temuan Kasus I (SMKN 1 Rejotangan)	Temuan Kasus II (SMK Ngunut)
		e. Penilaian yang digunakan adalah menggunakan pengamatan langsung pada saat terjadinya pembelajaran, diskusi, skala sikap model gutman f. Adanya pelatihan IT bagi guru	g. Pembentukan afektif dilakukan dengan diskusi virtual untuk menarik minat dan respon siswa terhadap suatu nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an h. Kendala yang dihadapi adalah kurang stabilnya jaringan internet pada sebagian siswa
3.	Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>valuing</i> siswa	Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>valuing</i> siswa dengan: a. Dalam pembentukan <i>valuing</i> guru sebagai <i>role model</i> b. Pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala sikap model gutman, pengamatan terselubung, wawancara kepada siswa dan siswa membuat jurnal terbuka yang isinya mencakup kebaikan apa saja yang pernah dilakukan c. Hasil dari <i>valuing</i> siswa memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan sikap terpuji, seperti memiliki kemauan untuk bersikap jujur, rajin beribadah serta menghormati sesama baik antar teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar	Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>virtual learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>valuing</i> siswa dengan: a. Dalam pembentukan <i>valuing</i> guru sebagai model b. Pengukuran yang digunakan adalah pengamatan langsung dan wawancara c. Hasil <i>valuing</i> siswa memiliki kemauan untuk bersikap positif, seperti berperilaku disiplin beribadah, disiplin jujur kepada diri sendiri maupun orang lain dan menghargai sesama

#### **D. Analisis Lintas Kasus**

##### **1. Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Receiving* Siswa**

Pembelajaran PAI dapat dipadukan dengan berbasis *virtual learning* yaitu menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Ngunut dalam pembelajarannya menggunakan *zoom meeting* sebagai upaya untuk mengatasi pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media *zoom meeting* pada pembelajaran PAI tidak hanya bisa dilakukan di rumah saja melainkan dimanapun asalkan terhubung dengan jaringan internet.

Selain itu guru tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja melainkan aspek afektif atau sikap juga diperhatikan oleh guru selama pembelajaran virtual. Pembelajaran melalui virtual jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa, karena melalui *virtual* guru akan mengerti dan memahami bagaimana sikap dan pemahaman siswa karena sikap merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang.

Dalam penggunaan media *zoom meeting* pada pembelajaran PAI guru menilai tingkat *receiving* siswa dengan cara pengamatan langsung yang bisa dilihat dari wajah siswa bagaimana siswa tersebut memperhatikan materi yang diberikan oleh guru baik melalui penjelasan langsung ataupun melihat video. Dalam pengamatannya

tersebut guru tidak hanya berfokus pada pengetahuan melainkan sikap dan cara siswa mendengarkan, memperhatikan penjelasan. Pada pembelajaran yang diajarkan misalnya bagaimana guru membimbing dan mempengaruhi siswa untuk memiliki sikap jujur dalam kehidupannya.

Untuk mengetes atau mengetahui siswa tersebut benar-benar jujur guru dapat mengetahuinya melalui wajah dan cara bicarannya dengan pengamatan langsung ataupun wawancara langsung baik melalui *virtual* ataupun *offline* kepada siswa, teman, ataupun orang tuanya.

### **Proposisi I**

*“Jika kamera aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis virtual learning, maka akan mengetahui tingkat receiving siswa.”*

## **2. Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Responding* Siswa**

Guru di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Ngunut dituntut untuk bisa mengakses dan menggunakan IT dengan semaksimal mungkin, karena sebuah tuntutan kondisi di masa pembelajaran sekarang dan demi memenuhi hak siswa untuk memperoleh pendidikan. Tidak hanya bisa dalam mengoperasikan IT tetapi dalam mendesain materi juga perlu dilakukan agar siswa lebih tertarik dan mudah dalam mempelajarinya. Dalam penggunaan *zoom meeting* materi yang

diimplementasikan harus sesuai dengan kompetensi dasar untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk proses kompetensi *responding*, guru dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting* melakukan diskusi kecil diakhir penjelasannya untuk mengetahui seberapa tingkatan *responding* siswa terhadap materi tersebut. Tidak hanya respon dalam materi saja tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam *zoom meeting* tantangan guru adalah mengajak, mempengaruhi bagaimana siswa tersebut tertarik dan memiliki minat untuk mempelajari sesuatu yang diajarkannya. Untuk mengetahui respon siswa guru memberikan tugas diskusi secara *virtual*. Hasil akhir dari *responding* adalah siswa memiliki minat dan motivasi tinggi untuk selalu mempelajari apa yang telah diajarkan oleh guru.

### **Proposisi II**

*“Jika guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengadakan diskusi dengan virtual learning, maka akan menarik dan mempengaruhi respon siswa dengan baik.”*

### **3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis**

#### ***Virtual Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Valuing* Siswa**

*Valuing* merupakan tingkatan tertinggi dari *receiving* dan *responding*, karena dalam *valuing* merupakan berhubungan dengan sikap menghormati seseorang baik diri sendiri, teman, guru, orang tua ataupun lingkungan masyarakat sekitar. Dalam pembentukan *valuing* guru sebagai *role model* dalam berperilaku dan berucap kata. Dengan

memiliki sikap menghormati akan menciptakan persatuan antar sesama, melalui *virtual* menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana kondusif, nyaman dan mempengaruhi siswa untuk memiliki dan mengimplementasikan sikap menghormati antar sesama.

### **Proposisi III**

*“Jika guru sebagai role model mampu mempengaruhi siswa, maka akan tercipta valuing yang sempurna dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”*

Tabel 4.2 Matrik Temuan Kasus I (SMKN 1 Rejotangan) dan Kasus II (SMK Ngunut)

No	Fokus Penelitian	Kasus I	Kasus II
1.	Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis virtual learning dalam meningkatkan kompetensi receiving siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran dilakukan dengan zoom meeting dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran jarak jauh</li> <li>b. Siswa wajib mengikuti MABIT (Malam Bina Taqwa) di pondok pesantren selama 3 hari</li> <li>c. <i>Virtual learning</i> jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa</li> <li>d. Dengan virtual learning dapat dilakukan dimana saja asalkan terhubung dengan jaringan internet</li> <li>e. Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, saat pembelajaran kamera <i>zoom meeting</i> wajib diaktifkan</li> <li>f. Dalam meningkatkan <i>receiving</i> siswa guru memberikan bimbingan dan mengajak siswa untuk memiliki sikap terpuji dan harus diimplementasikan dalam kehidupan</li> <li>g. Penilaian yang dilakukan oleh guru melalui <i>virtual</i> yaitu dengan penilaian skala sikap model likert, pengamatan dan wawancara langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran dilakukan melalui zoom meeting untuk mengatasi pembelajaran jarak jauh</li> <li>b. Pembelajaran berbasis virtual learning dapat dilakukan dimana saja asalkan terhubung dengan jaringan internet</li> <li>c. Dalam proses pembelajaran kamera saat zoom meeting harus diaktifkan sebagai bukti tanda hadir</li> <li>d. Dalam proses <i>receiving</i> siswa guru memberikan bimbingan dan penjelasan serta mempengaruhi siswa untuk memiliki sikap terpuji dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>e. Dalam pembentukan <i>receiving</i> guru menjadi suri tauladan</li> <li>f. Penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran <i>virtual</i> dengan pengamatan langsung, wawancara dan pengamatan terselubung</li> </ul>
2.	Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis virtual learning dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam pembelajaran menggunakan <i>virtual learning</i> guru dituntut untuk bisa mengoperasikan dan mengakses IT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain materi yang digunakan dalam pembelajaran <i>virtual learning</i> harus sesuai dengan kompetensi dasar dan RPP</li> </ul>

No	Fokus Penelitian	Kasus I	Kasus II
	meningkatkan kompetensi responding siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Diadakannya workshop dalam rangka pelatihan IT bagi guru</li> <li>c. Materi yang diimplementasikan dalam <i>virtual learning</i> harus sesuai dengan kompetensi dasar</li> <li>d. Materi di desain dengan menggunakan power poin maupun video</li> <li>e. Penugasan dalam tingkat <i>responding</i> guru memberikan tugas secara <i>virtual</i> dan mengadakan diskusi dalam pembelajaran</li> <li>f. Kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran yaitu kurang stabilnya jaringan internet</li> <li>g. Pembentukan <i>responding</i> dapat dilihat dalam kegiatan diskusi</li> <li>h. Penilaian yang dilakukan dalam kompetensi responding yaitu dengan skala sikap model gutman, pengamatan langsung dan membuat laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Materi di desain dengan menggunakan power point, video dan penjelasan langsung dari guru</li> <li>c. Dalam pembelajaran <i>virtual learning</i> harus diciptakan suasana yang kondusif</li> <li>d. Penugasan untuk kompetensi afektif dilakukan melalui <i>virtual</i></li> <li>e. Pembentukan afektif dilakukan dengan melalui pembiasaan yang dicontohkan oleh guru</li> <li>f. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran <i>virtual</i> adalah kurang stabilnya jaringan internet</li> </ul>
3.	Implementasi pembelajaran PAI berbasis virtual learning dalam meningkatkan kompetensi <i>valuing</i> siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Valuing</i> merupakan tingkatan tertinggi dari <i>receiving</i> dan <i>responding</i></li> <li>b. Dalam proses pembentukan <i>valuing</i> guru sebagai <i>role model</i></li> <li>c. Pengukuran dan pembentukan dapat dilakukan melalui diskusi saat pembelajaran menggunakan <i>virtual learning</i>.</li> <li>d. Pengukuran dengan jurnal kebaikan, wawancara, pengamatan terselubung, dan skala sikap model gutman</li> <li>e. Hasil dari <i>valuing</i> siswa memiliki kemauan yang kuat untuk mempelajari dan melakukan suatu perbuatan yang terpuji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pembentukan <i>valuing</i> siswa, guru menjadi model</li> <li>b. Proses pembentukan <i>valuing</i> dapat dilihat dari diadakannya diskusi dalam pembelajaran <i>virtual learning</i></li> <li>c. Pengukuran yang dilakukan adalah pengamatan langsung dan wawancara</li> <li>d. Hasil belajar dari <i>valuing</i>, siswa memiliki kemauan yang kuat terhadap sikap terpuji</li> </ul>